

Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Penyuluhan KB dan Sosialisasi Gerakan Konseling Kontrasepsi Menggunakan Aplikasi “KlikKB” Sebagai Upaya Penurunan *Unmet Need* KB di Kota Pekanbaru

Family Planning Counselling and Socialisation of Contraceptive Counselling Movement Using the "KlikKB" Application as an Effort to Reduce Unmet Need for Family Planning in Pekanbaru City

Hetty Ismainar^{1*}, Hastuti Marlina², Uci Rahmalisa³

Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2,3}
Email: hetty@htp.ac.id

Histori artikel

Received:
12-12-2023

Accepted:
09-12-2024

Published:
02-02-2024

Abstrak

Di Indonesia angka *unmet need* KB pada tahun 2017 mencapai 10,6%, Riau 25,6% (2021) sedangkan target nasional adalah 5%. Masih rendahnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat tentang KB dan keengganan PUS untuk berkunjung ke layanan kesehatan merupakan masalah utama. Guna mempermudah proses konseling KB maka tahun 2022 pemerintah membuat aplikasi “KlikKB” sebagai media komunikasi KB bagi masyarakat seluruh Indonesia hanya saja pemanfaatan belum merata. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang KB melalui penyuluhan dan pengenalan Gerakan Konseling Kontrasepsi penggunaan aplikasi KlikKB. Kegiatan dilakukan di RT 02/RW 08 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. Metode penyuluhan ceramah, tanya jawab dan mengisi kuis tentang pengetahuan KB. Peserta diberi *pre* dan *post test* sedangkan praktik aplikasi KlikKB melalui observasi dengan lembar *ceklist*. Jumlah peserta 35 orang. Nilai *pre test* pengetahuan KB rerata 45%. Nilai *post test* terjadi peningkatan dengan rerata 72,3%. Penilaian praktik aplikasi KlikKB mayoritas pada kategori “belum mampu” (46,2%), kategori “dengan bantuan” (38%) dan kategori “mahir” hanya 15,8%. Pemberian penyuluhan tentang KB mampu meningkatkan pengetahuan ibu. Sedangkan untuk sosialisasi gerakan konseling kontrasepsi dengan Aplikasi KlikKB perlu diberikan pendampingan berkelanjutan dan bekerjasama dengan Puskesmas wilayah setempat.

Kata Kunci: *Unmet Need KB; Penyuluhan; Aplikasi KlikKB*

Abstract

In Indonesia the unmet need for family planning in 2017 reached 10.6%, Riau 25.6% (2021) while the national target (5%). The public's low level of knowledge or understanding about family planning and the reluctance of PUS to visit health services are the main problems. In order to simplify the family planning counseling process, in 2022 the government created the "KlikKB" application as a family planning communication medium for people throughout Indonesia, but utilization is not evenly distributed. The aims to increase public knowledge and understanding about family planning through outreach and introduction of the Contraception Counseling Movement using the KlikKB application. The activity was carried out at RT 02/RW 08, West Sidomulyo, Pekanbaru. The counseling method is health education, questions and answers and filling out questionnaires about family planning knowledge. Participants are given pre and post tests while practicing the KlikKB application through observation with a checklist sheet. The number of participants was 35 people. The average pre-test value for family planning knowledge is 45%. The post test score increased with an average of 72.3%. The majority of the KlikKB application practice assessments were in the "unable to" category (46.2%), the "with help" category (38%) and the "proficient" category was only 15.8%. Providing education about family planning can increase mothers' knowledge. Meanwhile, to socialize the contraceptive counseling movement with the KlikKB Application, continuous assistance and collaboration with the local community health center is needed.

Keywords: *Unmet Need KB, health education, KlikKB application*

PENDAHULUAN

Di Indonesia program Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu program yang berhasil untuk menurunkan angka fertilitas secara nyata. *Total Fertility Rate* (TFR) mengalami penurunan 0,2 persen dari 2,6 (2012) menjadi 2,4 (2017). Meskipun pada faktanya belum mencapai target yaitu 2,36. Salah satu masalah dalam pengelolaan program KB yaitu masih tingginya angka *unmet need* KB di Indonesia (Rismawati, 2014). Di Indonesia angka *unmet need* KB pada tahun 2017 mencapai 10,6% (Prihutomo, 2018), sedangkan untuk target yang ditetapkan oleh *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 sebesar 5% (Taher, 2013).

Pemerintah melalui BKKBN berusaha untuk menurunkan angka *unmet need* ini karena merupakan salah satu faktor penyebab 75% kematian ibu di Indonesia dan di dunia. Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Apabila tidak segera ditangani maka angka ini akan semakin tinggi. Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar hamil dan dapat mengalami komplikasi dalam masa kehamilannya, persalinan dan nifas seperti aborsi karena *unwanted pregnancy* (Jalali, et all, 2019). WUS tersebut tidak ingin memiliki anak lagi atau ingin

menjarangkan kehamilan tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun (Lata *et al*, 2012; Shifa , 2014; Bhattacharya *et al*, 2006).

Beberapa faktor determinan antara lain; pemakaian alat kontrasepsi stagnan, kurang tepat pada Pasangan Usia Subur (PUS), kurang optimalnya pelayanan di kantong-kantong *unmet need* karena akses pelayanan, budaya, kepercayaan tertentu masyarakat, akses pelayanan yang masih terbatas, pemakai kontrasepsi yang *drop out*, rendahnya pengetahuan PUS mengenai metode kontrasepsi, belum meratanya pengetahuan remaja tentang usia ideal menikah, Kurangnya KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) tentang alat atau cara kontrasepsi yang diterima baik melalui media maupun secara langsung (BKKBN, 2018; Ismainar, 2021, Ismainar, 2022).

Guna memfasilitasi masyarakat terutama PUS dan WUS maka alah satu program pemerintah yang baru *launching* adalah aplikasi KlikKB (<https://klikkb.com/>). Sebuah aplikasi yang berisi: menu *live chat* dengan seluruh bidan di Indonesia, informasi klinik terdekat, informasi seputar KB, formulir buat jadwal kunjungan dan informasi beberapa artikel tentang KB. Aplikasi ini sudah *launching* pada tahun 2022 yang lalu hanya saja masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang aplikasi ini.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengenalan aplikasi ini melalui penyuluhan KB dan sosialisasi Gerakan Konseling Kontrasepsi menggunakan Aplikasi Klik KB di Wilayah RT 02 RW 8 Kelurahan Sidomulyo Kota Pekanbaru.

METODE

Metode penyuluhan dengan ceramah, tanya jawab dan mengisi kuisisioner tentang pengetahuan ibu tentang KB sebanyak 20 pertanyaan serta praktik penggunaan aplikasi KlikKB. Indikator penilaian kuisisioner mengukur *pre* dan *post test* sedangkan praktik aplikasi Klik KB melalui observasi dengan lembar *ceklist*. Jumlah peserta 35 orang.

Tahap pra persiapan merupakan tahap awal adalah meminta perizinan kepada pihak terkait. Lalu tim melakukan orientasi lapangan dan melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait seperti: Penyuluh Lapangan KB Puskesmas, Penanggungjawab program KIA KB, Ketua RW 8 Kelurahan Sidomulyo. Setelah mendapatkan beberapa data awal yang dibutuhkan lalu tim berkoordinasi kembali dg mitra untuk mendiskusikan teknis kegiatan PKM ini.

Tahap pelaksanaan peserta diberikan kuisisioner tentang KB yang terdiri 20 item pernyataan yang dijawab dengan *cek list* “Benar” atau “Salah” pada kolom yang tersedia.

Topik kusioner tentang definisi KB, tujuan atau manfaat KB, efek samping metode kontrasepsi kondom, pil, suntik, IUD, implant, MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti Tubektomi dan Vasektomi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan tentang KB lebih kurang 30 menit dengan metode ceramah, tanya jawab dengan menggunakan media poster dan banner. Setelah itu dilakukan pengukuran *post test*.

Sedangkan untuk penggunaan aplikasi Klik KB, narasumber memberikan edukasi teknis penggunaan aplikasi kemudian setiap peserta diminta untuk menggunakan aplikasi dan diukur kemampuan peserta dengan observasi lembar cek list dengan indikator penilaian 0= karegori belum mampu, 1= kategori dengan bantuan dan 2= kategori mahir.

HASIL

Sebanyak 35 orang peserta yang mengikuti kegiatan Pengabdian ini. Berlokasi di rumah salah satu warga di Jl Pahlawan No 18 Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Desember 2023 pukul 14.00 - 17.30 Wib. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan kata sambutan oleh ibu RT 02. Selanjutnya peserta diberikan arahan langsung oleh tim pelaksana untuk mengerjakan *pre test* kuisisioner. Proses pengerjaan *test* antara 15-20 menit. Selanjutnya narasumber memberikan penyuluhan tentang KB selama 30 menit dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah itu peserta diberikan *post test* dengan diberikan waktu selama 15-20 menit. Hasil rekapan nilai test dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan KB

Aspek Penilaian	<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
Definisi KB	16 (46%)	15 (43%)	4 (11%)	5 (14%)	8 (23%)	22 (63%)
Tujuan KB	15 (43%)	14 (40%)	6 (17%)	0 (0%)	4 (11%)	31 (89%)
Penggunaan Pil KB	13 (37%)	20 (57%)	2 (6%)	7 (20%)	6 (17%)	22 (63)
Waktu Suntik KB	15 (43%)	12 (34%)	8 (23%)	4 (11%)	6 (17%)	25 (72%)
Kontrasepsi MKJP	17 (49%)	10 (28%)	8 (23%)	6 (17%)	8 (23%)	21 (60%)
Efek samping KB	20 (57%)	5 (14%)	10 (28%)	2 (6%)	3 (8%)	30 (86%)
Rata-Rata	45%	36%	19%	11,2%	16,5%	72,3%

Berdasarkan data hasil pada tabel 2 terlihat bahwa Nilai pre-test tentang pengetahuan KB rerata kategori rendah sebesar 45%. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan

nilai post test pengetahuan ibu pada kategori tinggi dengan nilai rerata 72,3%. Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Pembukaan Ibu RT 02



Gambar 2. Penyuluhan KB

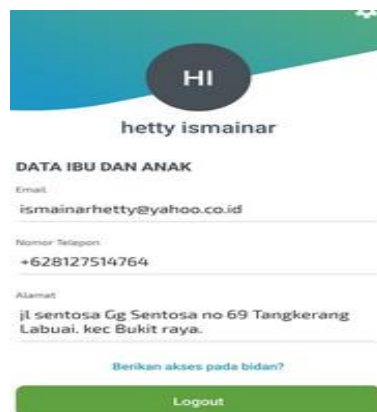


Gambar 3. foto Bersama Peserta Penyuluhan dan Sosialisasi Aplikasi Klik KB

Selanjutnya Setelah peserta diminta untuk praktik aplikasi KlikKB dengan arahan narasumber. Pengenalan aplikasi ini berlangsung selama 30 menit sambil sesekali peserta menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Berikut tampilan aplikasi Klikkb yang dimaksud.



Gambar 4.
Peserta dowloud aplikasi di play store



Gambar 5
Peserta Registrasi (Email, no Hp dan Alamat)



Gambar 6
Menu Konsultasi Klik KB



Gambar 7
Keunggulan Aplikasi Klik KB.

Berdasarkan hasil observasi lembar ceklist pada tabel 2 terlihat bahwa penilaian praktik aplikasi KlikKB masih pada kategori “belum mampu” (46,2%), kategori “dengan bantuan” (38%) dan kategori mahir hanya 15,8%. Sehingga perlu pendampingan secara berkelanjutan dalam penggunaan aplikasi ini.

Tabel 2. Penilaian Penggunaan Aplikasi KlikKB

Aspek Penilaian	Praktik Aplikasi KlikKB		
	Belum Mampu	Dengan Bantuan	Mahir
Download Aplikasi	15 (43%)	15 (43%)	5 (14%)
Registrasi	20 (57%)	10 (35%)	5 (14%)
Membuka Informasi KB	15 (43%)	12 (34%)	8 (23%)
Direktori Klinik yang tersedia	15 (43%)	14 (40%)	6 (17%)
Membuka artikel yang tersedia	15 (43%)	12 (34%)	8 (23%)
Cara Konsultasi	20 (57%)	10 (28%)	5 (14%)
Pengisian <i>Form Boking</i>	13 (37%)	20 (57%)	2 (6%)

Aspek Penilaian	Praktik Aplikasi KlikKB		
	Belum Mampu	Dengan Bantuan	Mahir
Rata-Rata	46,2%	38%	15,8%

Berdasarkan hasil observasi lembar *ceklist* pada tabel 3 terlihat bahwa Penilain praktik aplikasi KlikKB masih pada kategori “belum mampu” (46,2%), kategori “dengan bantuan” (38%) dan kategori mahir hanya 15,8%. Sehingga perlu pendampingan secara berkelanjutan dalam penggunaan aplikasi ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan ini terlihat bahwa efektifitas penyuluhan KB yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami materi yang telah diberikan. Efektivitas penyuluhan diketahui dari evaluasi formatif yang mengumpulkan informasi untuk pengembangan program penyuluhan. Menurut penelitian Makatita (2014), derajat efektifitas suatu metode sosialisasi dapat diukur melalui enam indikator, antara lain kemampuan penyuluh, kondisi alat sosialisasi, kesesuaian waktu dan tempat sosialisasi, serta materi sosialisasi, kesesuaian dengan kondisi, derajat penerimaan tujuan, kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan berjuang untuk kualitas yang baik.

Pengetahuan mengenai positif dan negatif program KB menentukan sikap masyarakat terhadap program KB. Secara teoritis, sikap positif muncul ketika aspek positif program KB lebih besar dibandingkan aspek negatifnya. Sebaliknya, sikap negatif muncul ketika aspek negatif program KB lebih banyak dibandingkan aspek positifnya. Apabila sikap positif terhadap program KB sudah terbangun, maka besar kemungkinan seseorang akan berniat mengikuti program KB. Apakah niat ini menjadi kenyataan sangat bergantung pada beberapa faktor lain (Moreland *et al*, 2011).

Penelitian lain di Yokyakarta, Kabupaten Aceh Besar dan Kota Bandar Lampung menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian *unmet need* KB pada WUS. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pencegahan kejadian *unmet need* tersebut (Novera, 2018, Safitri, 2019 dan Ardhika, 2018).

Aplikasi Klik KB merupakan aplikasi yang dikembangkan BKKBN untuk bidan yang memberikan pelayanan KB lebih mudah dan berkualitas dengan memberikan informasi mengenai alat kontrasepsi, obat-obatan dan klinik. Masyarakat umum dapat dengan mudah mengakses aplikasi ini secara gratis. Aplikasi Klik Keluarga Berencana memuat informasi tentang metode kontrasepsi, beserta kelebihan dan kekurangannya, serta jadwal pelayanan KB dengan bidan terdekat. Kepatuhan terhadap keluarga berencana menurun selama

pandemi, hal ini mungkin mencerminkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keluarga berencana. Berdasarkan penelitian, aplikasi ini dapat digunakan oleh masyarakat karena mempengaruhi pengetahuan penerimanya (Ratnanengsih, dkk, 2021).

Beberapa kendala atau hambatan yang dialami antara lain: masih ditemukan peserta yang belum mahir menggunakan *mobile phone* mengingat pada dasarnya mayoritas peserta adalah Ibu Rumah Tangga yang belum terpapar aplikasi ini. Masih ditemukan peserta yang kurang fokus mengikuti praktik aplikasi ini sehingga tim perlu melakukan pengulangan-pengulangan. Ada beberapa peserta yang tidak membawa *mobile phone android* sehingga bertukar dengan peserta lain dan membutuhkan waktu tambahan.

SIMPULAN

Pemberian penyuluhan tentang KB mampu meningkatkan rerata pengetahuan dari 45% meningkat menjadi 72.3%. Sedangkan untuk sosialisasi gerakan konseling kontrasepsi dengan Aplikasi KlikKB mayoritas pada kategori “belum mampu” (46,2%), dan kategori “mahir” hanya 15,8%. Perlu diberikan pendampingan berkelanjutan dengan melibatkan mitra pelayanan kesehatan pertama yaitu puskesmas di wilayah setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Jika perlu berterima kasih kepada LPPM Universitas Hang Tuah Pekanbaru selalu pemberi dana hibah pengabdian kepada masyarakat, Kepala Puskesmas Sidomulyo dan staf, Ketua RT 02 dan RW 08 Kelurahan Sidomulyo Barat dan seluruh peserta kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhika MU. (2018). Faktor Penyebab Terjadinya Unmet Need K_b Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. *Fak Kegur dan Ilmu Pendidik Universitas Lampung Bandar Lampung*. Vol;10 (2).
- Bhattacharya SK, Ram R, Goswami DN, Gupta UD, Bhattacharya K, Ray S. (2006) Study of unmet need for family planning among women of reproductive age group attending immunization clinic in a medical college of Kolkata. *Indian J Community Med*. 31(2):73–5.
- BKKBN. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Keluarga Berencana Dalam Jaminan Kesehatan Nasional*, Jakarta: BKKBN
- Ismainar H (2021). *Buku Monograf Strategi Strategi Menurunkan Angka Kejadian Unmet Need KB*. Penerbit CV Widina Bhakti Persada Bandung
- Ismainar H (2022). Unmet Need for Family Planning in Rokan Hilir District: Determinant factors through an Ecological Approach. *Proceeding The 4th ICOPH TCD*.
- Ismainar H. (2021). Family Planning Unmet Need; Determinant Factors and Strategy Design through Health Management Approach and Fishbone Analysis in Riau Province, Indonesia. *Technium Social Science*. Vol (26);749-760
- Jalali R, Mohammadi M, Vaisi-Raygani A, Ghobadi A, Salari N. (2019). Prevalence of unwanted pregnancy in Iranian women: a systematic review and meta-analysis. *Reprod*

- Health. 4;16(1):133. doi: 10.1186/s12978-019-0804-8. PMID: 31484563; PMCID: PMC6727578.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lata K, Barman SK, Ram R, Mukherjee S, Ram AK. (2012) Prevalence and Determinants of unmet need for family planning in Kishanganj district, Bihar, India. *Glob J Med and Pub Health*.1(4):29–33.2.
- Makatita, J. dkk. 2014. 'Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Propinsi Maluku'. *Jurnal Agromedia*. Vol. 32.No. 2.
- Moreland Scott, Smith Ellen, and Sharma Suneeta. (2010). *World Population Prospects and Unmet Need for Family Planning*. Futures Group One Thomas Circle, NW. Washington, DC 20005 United States of America
- Novera, S. (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur Di Kota Yogyakarta Tahun 2017. Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Priohutomo, S. (2018). Kebijakan dan strategi program KKBPK dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu. Balikpapan
- Ratnanengsih, Tanti Tri Lestari, Octamelia, M (2021) Pengaruh Pemanfaatan Penggunaan Aplikasi 'Klik KB' terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Tarakan. *Health Information : Jurnal Penelitian*.
- Rismawati. S. (2014). Unmet Need: Tantangan Program Keluarga Berencana Dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030. (Mahasiswa Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran UNPAD Bandung)
- Safitri, F, Kana, I, (2019). Determinan Kejadian Unmet Need KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 5 No. 2 Oktober 2019, pp. 210-221. Universitas Ubudiyah Indonesia
- Shifa GT, Kondale M. (2014), High unmet need for family planning and factors contributing to it in southern Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *Global Journal of Medical Research*. 14:20–32.3.
- Taher, A. (2013). Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana 2014-2015. In Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Yuniani A, Ardianti DI, Rahmadani WA. Era Revolusi Industri 4.0 : Peran Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMA. *J Pendidik Fis dan Sains [Internet]*.2019; Vol (2)(2):18–23.